

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Seni Lukis

Soedarso SP mengungkapkan bahwa seni adalah segala macam keindahan yang di ciptakan oleh manusia, sedangkan dalam Diksi Rupa yang disusun oleh Mikke Susanto, seni adalah segala sesuatu yang dilakukan bukan karena adanya dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang di lakukan semata-mata kehendak akan kemewahannya, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritualnya. Dikutip dari *Everyman Encyclopedia* (Susanto, M. 2002:101). Seni lukis adalah salah satu induk dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari *drawing*. Seni lukis harus menunjukkan jiwa sipelukis itu sendiri. “Seni lukis adalah Jiwa Ketok” menurut S. Sudjojono. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan.

Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni, kriya,

dan desain. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan eksresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi.

2.2 Airbrush

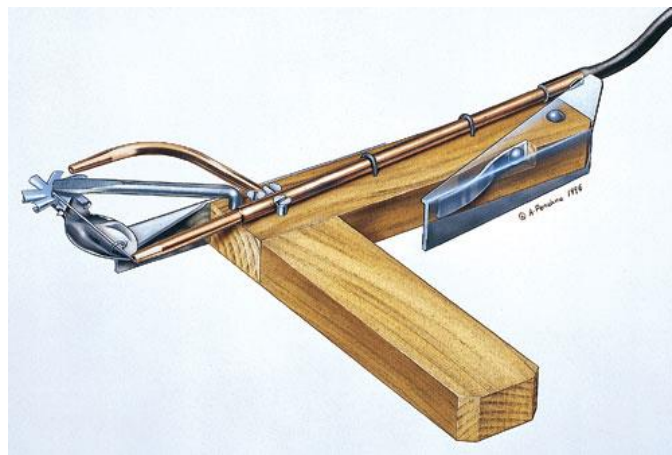
Airbrush berasal dari kata bahasa Inggris, secara harfiah "*air*" artinya udara dan "*Brush*" artinya sikat atau kuas. *Airbrush* dalam kamus Webster 1913 menyebutkan *airbrush is A kind of atomizer for applying liquid coloring matter, such as paint, in a spray by compressed air.* Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan bahwa *airbrush* adalah sebuah teknik yang mengubah cairan (cat yang berupa cair) menjadi partikel-partikel kecil dengan cara disemprotkan dengan bantuan tekanan udara.

2.2.1 Sejarah Airbrush



Gambar 1. Dinding goa Pinturas River region Patagonia
Sumber : Barrons, 2002, All About Techniques In Airbrush, Hal 6.

Zaman pra sejarah manusia mulai mengolah rasa estetikanya dengan lukisan/gambar pada alat rumah tangga mereka. Begitu juga pada batu dan dinding gua. Mereka berusaha menceritakan pemahaman tentang manusia, hewan, dan tumbuhan melalui dinding gua. Di Argentina di dalam gua Pinturas River region Patagonia terdapat lukisan dinding menjadi cikal bakal teknik *airbrush* seperti yang dikatakan pada buku *All About Techniques In Airbrush*, terbitan Barron's Educational Series, Inc; New York, 2002. *Airbrush* sederhana ini menggunakan tulang hewan untuk menyemburkan pewarna yang disimpan di dalam mulut dan telapak tangan mereka sebagai cetakannya.



Gambar 2. *Airbrush* sederhana tahun 1879
sumber : <http://www.airbrushmuseum.com/>. (online) 28 Desember 2007

Dalam catatan sejarah seni lukis modern, *airbrush* baru berkembang pada akhir abad ke-19. tahun 1879 dikenal sebagai tahun penemuan teknik melukis dengan memanfaatkan tekanan angin yang kini dikenal dengan *airbrush*. Alat yang digunakan untuk mentransfer cat ke media lukis awalnya disebut *paint*

distributor. Orang yang berjasa menemukan alat ini adalah Abner Peeler, seorang penemu profesional yang sepanjang hidupnya melakukan berbagai percobaan. Kemudian Peeler menjual patennya kepada Lyberty Walkup dari perusahaan Walkup brothers pada bulan Agustus 1883.

Ketika di Indianapolis dilakukan konvensi fotografi, *paint distributor* terjual sebanyak 63 unit pada 1883, Lyberty Walkup mendirikan sebuah pabrik yang dinamakan *Airbrush Manufacturing Company* di Rockford, Illinois. Saat itu pula istilah *airbrush* diperkenalkan kepada umum. Alat ini banyak digunakan untuk keperluan foto *retouching*. Sukses Walkup memicu banyak orang meniru langkahnya.



Gambar 3. Charles L Burdik

Sumber : Barrons, 2002, All About Techniques In Airbrush, hal 7

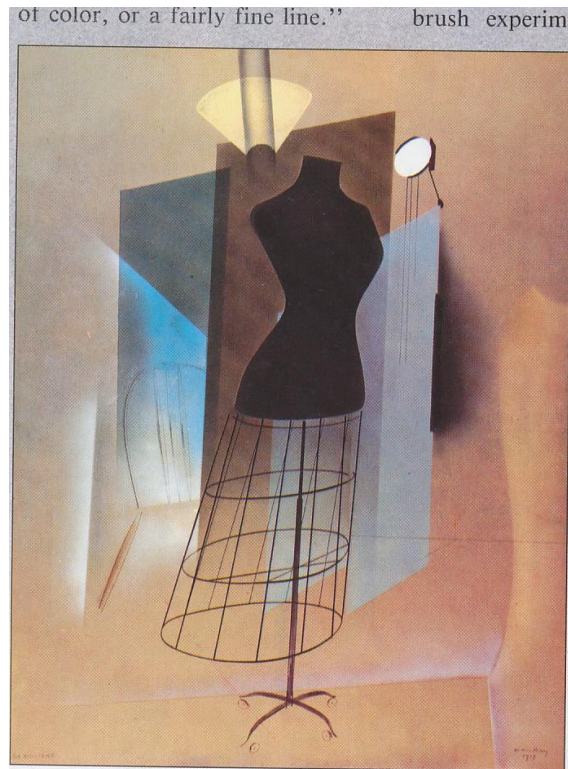
Charles L. Burdick, seorang seniman Amerika yang tinggal di Chicago menemukan pen bertipe *internal mix airbrush*. Setelah menemukan alat ini, pada tahun 1893 ia pindah ke Inggris untuk mendirikan Fountain Brush Company. Burdick orang yang berjasa dalam memodifikasi alat ciptaan Peeler sehingga menjadi alat yang mudah digunakan karena bentuknya menyerupai pena. Ia

memperkenalkan sekaligus mempatenkan temuannya yakni *needle control system* atau system control pengeluaran cat dengan sebatang jarum.

Pada tahun 1970, Oxford University menerbitkan sebuah kamus "*The Oxford Companion to Art*". Kamus berisi 3000 entri dengan 1200 halaman. Pada halaman 169, 80 baris membahas tentang *brush* yang merupakan kuas sebagai alat untuk melukis. Pada bagian itupun disebutkan mengenai kata *airbrush* yang artinya sebuah alat yang biasanya digunakan oleh seniman komersial dengan cara menyemprotkan cat atau *varnish* dengan bantuan tekanan angin. Semprotan alat tersebut bisa diaplikasikan pada lahan gambar yang lebih luas, membuat gradasi warna atau menciptakan kualitas garis yang halus. Edisi terakhir kamus tersebut diterbitkan tahun 1984, keterlambatan penerbitan kamus tersebut menyebabkan salah pengertian terhadap *airbrush* dan fungsinya sebagai salah satu instrumen seni lukis.

Namun alat ini masih belum mendapat pengakuan oleh dunia seni. Chales L. Budrick adalah orang pertama yang mendapatkan masalah tentang pengakuan dunia seni terhadap *airbrush* meskipun dia bukan orang terakhir dengan masalah tersebut. The Royal Academy of Art menolak karya cat air untuk pameran tahunannya karena dibuat menggunakan *airbrush*. karyanya dianggap kehilangan mutu artistik karena dibuat dengan alat mekanik.

Man Ray juga mengalami nasib yang tidak baik dengan karya *airbrush*nya. Seorang pelukis Amerika, guru gambar, pematung, fotografer, dan pembuat film yang lahir pada tahun 1890 di Philadelphia ini dikenal juga sebagai salah satu pelopor gerakan Dadaisme, Surealisme dan Pop Art.



Gambar 4. La voliere, Man ray 1918

Sumber : Barrons, 2002, All About Techniques In Airbrush, hal 8

Di tahun 1918 dia mencari sesuatu yang baru dan menemukannya, Picasso Man Ray mengangkat *airbrush* ke permukaan dengan seni lukisannya yang dipamerkan di Paris dengan judul "*First Object Aerated*". Tapi pameran dinyatakan gagal dan penuh kritik sampai-sampai Ray dituduh melakukan kriminalitas terhadap dunia seni dengan alat mekaniknya itu. *Airbrush* makin tak mendapat tempat di seni murni dan akhirnya *airbrush* harus menyerahkan dirinya pada seni komersial.

Lalu *airbrush* sering digunakan untuk membuat *pin-ups*, *mock up*, *photo retouching*, poster, dan ilustrasi iklan. Namun pada 1960-an karya-karya Pop Art mulai dilirik oleh berbagai perusahaan sebagai inspirasi iklan mereka. Teknik *airbrush* menjadi solusi yang tepat untuk mengolah ulang gambar karya-karya tersebut. Merlin Monroe dan kaleng sup Campbell-nya Warhol, komik vignette

karya Lichtenstein, karya nude dari Wesselmann, dan berbagai karya Pop yang dibuat dengan media cat minyak, acrylic, enamel, serigraph dan tentu saja *airbrush*. Seniman Pop Art yang menggunakan *airbrush* untuk media berkaryanya adalah Peter Phillip dan Allen Jones. *Airbrush* kian mendapat tempat dalam kaidah seni murni dengan hadirnya *photorealism*. Gerakan ini pertama kali dimulai di Guggenheim Museum's landmark yang menggelar *The Photographic Image di New York*. Karya-karya yang dipajang rata-rata berukuran besar dan dilukis dengan absolute realis. Semua karya yang muncul mengunguli foto dengan kualitas yang tajam, menggarap detail dari mobil dan motor, interior, *urban landscape* dengan sangat detail di atas neon sign.



Gambar 5. Peter Philip, paris

Sumber : Parramon, Jose M, Miquel Ferron, *The Big Book of Airbrushing Basic Techniques and Materials*, hal 8.



Gambar 6. Hyperrealism

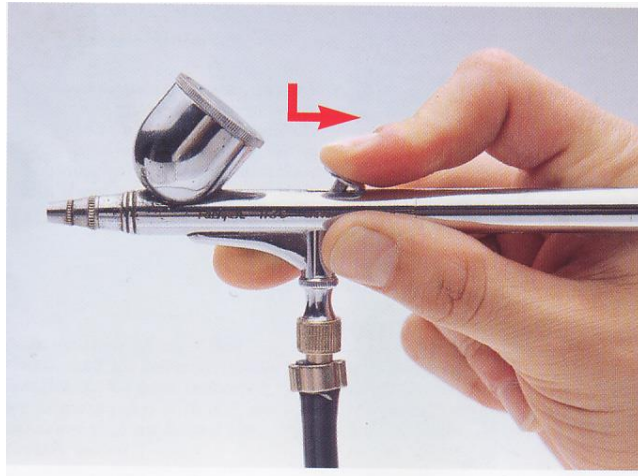
Sumber : Parramon, Jose M, Miquel Ferron, *The Big Book of Airbrushing Basic Techniques and Materials*, hal 9.

Pameran berikutnya di adakan di Paris Bienal pada tahun 1972, menampilkan bentuk baru medium eksperimen artistik: *Hyperrealism*, atau melampaui batas *realism*. Tentu saja *airbrush* adalah medium yang cocok untuk mencapai bentuk ini.

Hyperrealism akhirnya membuat *airbrush* mendapat tempat dalam dunia seni murni. Sekarang *airbrush* diakui sebagai alat atau yang bisa digunakan oleh para seniman dalam berkarya. Mereka sadar akan karakteristik yang diciptakan *airbrush* dan menggunakannya untuk mengeksekusi karya mereka. Namun keberhasilan ini harus tetap dijaga dengan mengeksplor terus teknik-teknik yang bisa dicapai oleh *airbrush* dan dengan menghasilkan karya-karya yang dahsyat.

2.2.2 Jenis Airbrush

Jenis alat *airbrush* atau *pen airbrush* dibagi menjadi dua, yaitu:



Gambar 7. *Double action.*

Sumber : Koleksi pribadi

- *Double action*; *pen airbrush* yang memiliki pengaturan besar kecilnya pengeluaran cat menjadi satu dengan pengeluaran tekanan angin pada tuas kontrol.



Gambar 8. *single action*

Sumber : Koleksi pribadi

- *single action*; alat *airbrush* atau disebut juga *pen airbrush* yang tidak memiliki pengaturan besar kecilnya pengeluaran cat. Atau walaupun ada pada beberapa tipe, pengaturan tersebut terpisah tidak menjadi satu dengan tuas kontrol.

Selain *pen airbrush* sudah tentu kita membutuhkan kompresor sebagai sumber tekanan udara dan selang sebagai pengantar anginnya.

2.2.3 Karakter visual *airbrush*

Keutamaan *airbrush* dibandingkan dengan teknik lain adalah pada karakter visualnya. Paduan warnanya yang halus, cenderung bergradasi karena terbentuk dari ribuan titik/partikel kecil cat seperti yang dikatakan Barrons (2002:6). Permukaan yang dihasilkan pada media gambar tidak menimbulkan tekstur, hal ini membuat *airbrush* cocok diterapkan di banyak jenis permukaan seperti kertas, kanvas, plat besi, kayu, plastik fiber, tembok, porselen, dan serat kain. Itu pula alasannya mengapa teknik *airbrush* digunakan untuk melukis diatas bodi kendaraan.

Dari berbagai karya yang tercipta pada kendaraan motor para penghobi modifikasi muncullah istilah gaya seperti motif *tribal*, motif grafis, grafis *techno*, *dubcity*, *true flame*, komik, animasi, dll. Secara teknik karya seni lukis *airbrush* dibuat dengan menerapkan konsep layer (lapisan). Warna dan bentuk disusun berlapis lapis hampir sama dengan konsep kerja *software photoshop*.

2.3 Modifikasi Motor

Motor atau sepeda motor adalah kendaraan roda dua yang terdiri dari jenis bebek seperti supra fit, shogun, vega R, Honda grand dll, skuter adalah motor bermesin belakang tanpa rantai seperti vespa supper, corsa, bajaj super dll. Jenis berikutnya adalah motor batangan atau sering juga disebut motor laki karena banyak dipakai laki-laki karena untuk mengendarainya harus mengenakan celana tidak mungkin menggunakan rok. Hal ini disebabkan tangki bensin diletakan ditengah, dan di depan bawah posisi pengendara. Contoh motor jenis ini seperti tiger 2000 keluaran honda, suzuki RG, yamaha RX king, Honda CB 100 dll.

Seiring dengan perkembangan teknologi muncul jenis baru pada produk kendaraan roda dua yaitu matic, motor tanpa proses pengoperan gigi, laju percepatan motor matic terjadi otomatis sesuai besar gas pacu. Terakhir, skumatic atau skuter matic, dan trei motor yang didisain untuk melaju di atas tanah dan bebatuan.



Gambar 9. Modifikasi pada vespa, Kabitta vespa club Bekasi, 1998
Sumber : Koleksi pribadi

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa modifikasi berarti perubahan. Mengubah sesuatu menjadi bentuk yang baru namun masih mempunyai tujuan fungsi yang serupa. Pada penelitian ini kata "modifikasi otomotif" maksudnya adalah mengubah bentuk kendaraan baik motor maupun mobil menjadi bentuk yang lain atau baru sama sekali. Modifikasinya terletak pada pengecatan *body part* pada kendaraan. Warna, *stripping*, lukis ataupun grafis.

2.4 Motor Sebagai Media Seni Lukis Airbrush

Dalam seni *airbrush* terkategori berdasarkan media yang digunakannya. *T-shirt airbrushing*, *model airbrushing*, *mural*, *bodypainting*, *illustration*, *commercial airbrushing*, dan *automotive airbrushing*. *Airbrush* otomotif maksudnya adalah karya seni *airbrush* yang dibuat di atas permukaan bodi motor atau mobil. Termasuk helm yang merupakan pelengkap dalam berkendara. Pada mulanya motor yang akan di gunakan untuk balapan diberi cat dengan komposisi warna tertentu agar tampil beda dengan pesaingnya dan lebih gaya.

2.5 Studi semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia (H. Hoed, B. 2008:3) yang juga berarti tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, suatu kebiasaan makan, sebuah gejala mode, suatu gerak syaraf, peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, menatap, api, putih, bentuk, bersudut tajam,

kecepatan, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, semuanya itu dianggap sebagai tanda (Zoest, 1993:18).